

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Richard I adalah tokoh yang berasal dari Inggris dan menjabat sebagai raja di Kerajaan Inggris dan terlibat dalam Perang Salib, Ia dilantik jadi raja Inggris pada tahun 1189 di Westminster Abbey, London Inggris, Richard I ikut dan melanjutkan Perang Salib sebelumnya bersama Phillip Augustus raja dari Prancis dan Frederick Barbarossa raja dari Jerman dan sekaligus sebagai pemimpin dalam Perang Salib III. Perang Salib III ini terjadi akibat jatuhnya Yerusalem ke tangan pasukan dari Islam yang dipimpin oleh Shalah al-Din al-Ayyubi atau Saladin tahun 1187. Hal itu membuat kaum Kristen termasuk Richard I merasa terpukul dan merasa kecewa dan mendapat kabar bahwa Pasukan Salib kalah dalam pertempuran di Hattin tahun 1187. Richard adalah sosok tokoh pemimpin Salib yang gagah dan berani berjuang tanpa kenal takut demi kerajaan dan gereja.

Periodisasi Perang Salib terdapat sepuluh periode, dalam Perang Salib memiliki banyak pertempuran-pertempuran yang timbul dengan tujuan yang sama. Perang Salib yang paling besar di antara periode lainnya adalah Perang Salib III yang terjadi pada tahun 1189-1192 perseteruan yang paling hebat melawan Shalahudin atau Saladin. “Perang Salib ketiga juga pantas dicatat karena keikutsertaan beberapa tokoh penting kerajaan, termasuk Richard The Lionheart dari Inggris dan Philip II dari Prancis.” (Fuller, 2010:131).

Yerusalem menjadi tempat perebutan antar pihak yang berbeda agama (Kaum Islam dan kaum Kristen) yang berada di wilayah Israel-Palestina sekarang karena tempat tersebut merupakan kota suci, menurut orang Islam Yerusalem merupakan tempat Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW tepatnya di Mesjid al-Aqsa dan menurut orang Kristen Yerusalem merupakan kota suci tempat meninggal dan bangkitnya kembali Nabi Isa (Yesus). Yerusalem berhasil ditaklukan oleh kaum Islam pada masa pemerintahan Khalifah Umar di bawah komando Khalid bin Walid. "Penaklukan tersebut mengakhiri kekuasaan Yunani-Romawi yang telah bercokol di wilayah tersebut selama beberapa abad. Sejak saat itu pula, seluruh wilayah tersebut berada di bawah naungan kekuasaan Islam." (Murad, 2007:96). Pada masa ini kondisi di Yerusalem masih kondusif kaum Kristen masih dibolehkan untuk berziarah, beribadah dan tidak ada sesuatu yang mengganggu mereka di tempat ini dikarenakan Khalifah Umar pemimpin dari kaum Islam dan Saint Sophronius pemimpin Kristen di Yerusalem membuat perjanjian damai dengan tidak ada diskriminasi di tempat tersebut. Tetapi keadaan mulai tidak kondusif tahun 1009 ketika di bawah kekuasaan masa Khalifah Abu Ali Manshur al-Hakim bi-Amrillah tidak mentaati lagi aturan yang ada diperjanjian sebelumnya, dia mulai meneror orang-orang Kristen di Yerusalem dan sekitarnya seperti Mesir, Perjanjian tersebut tidak berfungsi sampai meninggalnya Khalifah al-Hakim tahun 1021.

Menurut orang-orang Kristen bahwa Yerusalem merupakan sebuah "penebusan dosa" atau disebut dengan kota suci banyak dari orang Eropa

yang percaya yaitu dengan merebut Yerusalem kembali mereka akan masuk surga setelah meninggal dan menganggap bahwa kota tersebut adalah milik mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Djaja sebagai berikut:

”jika seseorang gugur ketika bertempur untuk Yerusalem lah “penebusan dosa” itu berlaku. Teori ini mendekati kepada apa yang diucapkan oleh Paus Urbanus II dalam pidato-pidatonya. Ini berarti bahwa jika para tentara salib berhasil merebut Yerusalem, orang-orang yang selamat dalam pertempuran tidak akan diberikan “penebusan”. (Djaja, 2012:49).

Asumsi tersebut pernah diucapkan oleh Paus pada saat berpidato dalam mendeklarasikan untuk berperang, ada asumsi lain yang mengatakan bila seseorang yang berkunjung atau telah sampai ke daerah Yerusalem, maka dosa-dosa nya akan dihapus sebelum Perang Salib.

Penyebab munculnya Perang Salib adalah permohonan Alexius I kepada Paus Urbanus II untuk menolong Bizantium, membantu menahan tentara Islam yang menyerang wilayah Bizantium dan merebut Yerusalem kembali. “Pada tahun 1095 Urbanus mengadakan konsili Clermont.” (Curtis, Lang dan Petersen, 2007:55). Tepatnya tanggal 27 November Paus mendeklarasikan untuk berperang dengan sebutan Perang Salib I dalam pidatonya dihadapan orang-orang Eropa di kota Perancis dan akhirnya membangkitkan semangat keagamaan terhadap orang-orang Eropa, banyak yang ikut dalam pertempuran Perang Salib I, dalam Perang Salib I para Pasukan Salib berhasil menguasai Yerusalem yang dipimpin oleh Godfrey, tetapi setelah Perang Salib II terjadi, wilayah Yerusalem ditaklukan oleh pasukan Islam yang dipimpin oleh Shalahudin al-Ayyubi tahun 1187.

Perang Salib berkaitan erat dengan perebutan Yerusalem, artinya Perang Salib terjadi di daerah Yerusalem dan sekitarnya. ketika berperang mereka menggunakan tanda-tanda salib pada pakaian perang, bendera, dan persenjataan seperti pedang dan perisai. Salib yang dibawa dalam peperangan yang berukuran besar sehingga keberadaan pasukan Kristen yang menggunakan simbol salib. “Perang Salib digunakan untuk menggambarkan perang tersebut karena pasukan Kristen menggunakan atribut keagamaan mereka, salib, pada saat berperang melawan pasukan Islam” (Solikhin, 2010:47). Mereka berhasil menyatukan banyak pasukan dari berbagai kerajaan-kerajaan di Eropa seperti Kerajaan Kristen Inggris, Kerajaan Kristen Perancis, Kerajaan Suci Roma, Kerajaan Bynzatium, dan sebagainya. Salib juga memiliki pesan persatuan, dalam artian bersatu dengan pasukan-pasukan Kristen lain dari berbagai kerajaan di Eropa. Dengan adanya Perang Salib, peristiwa persaingan politik antar kerajaan-kerajaan di Eropa berkurang, bersatu untuk membela agama Kristen dan merebut kembali Yerusalem (Kota Suci) dari kekuasaan Islam.

Peristiwa yang terjadi pada Perang Salib, “Salib menunjukkan bahwa supremasi kekuatan ada di Eropa, sehingga cara pandang mengenai Perang Salib umumnya diambil dari sudut pandang Eropa atau agama Kristen.” (Pamungkas, 2017:6). Dalam peristiwa Perang Salib, Islam terlibat dalam perang dan mereka menggunakan atribut khusus Islam seperti bendera dengan bertuliskan kalimat Syahadat dan simbol bulan sabit.

Berdasarkan gambaran latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Richard I dalam merebut Yerusalem III pada Perang Salib tahun 1189-1192”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada apa dari variabel yang ada maka perlu dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa yang melatarbelakangi terjadinya Perang Salib III?
- b. Bagaimana peran Richard I dalam merebut Yerusalem pada Perang Salib III tahun 1189-1192?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir terhadap masalah yang akan diteliti, maka perlu dibuat suatu penjelasan istilah. Yang penjelasannya sebagai berikut:

- a. Peranan Richard I dalam merebut Yerusalem.

Kata peranan, peranan menurut Ali dalam bukunya *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (2000 :148) mengatakan bahwa “Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa”.

Richard I adalah tokoh yang dijuluki sebagai Richard the lion heart atau si Hati Singa dengan nama asli Richard Plantagenet berasal dari Oxfordshire, Inggris dan menjabat sebagai Raja Inggris sejak 6 Juli 1189 sampai 6 April 1199. Richard I adalah anak ketiga dari Henry II

yang berdarah Inggris dan Ibunya berdarah Prancis, ia mengambil tahta dari ayahnya yaitu Henry II dengan cara bekerja sama dengan raja dari negara lain yaitu Phillip II dari Prancis pada tahun 1189.

Yerusalem adalah kota penting bagi umat Islam dan umat Kristen, karena dalam Islam Yerusalem adalah kota yang diyakini awal mula Muhammad ke Yerusalem yaitu masa Isra Mi'raj tahun 621 perjalanan dalam semalam dari Madinah menuju Masjid al-Aqsa yang berada di Yerusalem dan diyakini Nabi Muhammad pernah beribadah di Masjid al-Aqsa, sedangkan menurut umat Kristen Yerusalem adalah kota tempat kematian dan kebangkitan Yesus “Yerusalem sangat berarti bagi Kristen karena di Yerusalem, Yesus disalib dan wafat. Yesus disalib di Bukit Golgota, atau juga dikenal dengan nama Kalvari.” (Shenk, 2006:211).

b. Perang Salib III

Secara umum perang salib menurut Armstrong (2007:23) beranggapan bahwa: “Crusade berasal dari kata Prancis *croix*, yang berarti “salib” (*cross*). Istilah ini tidak lazmi digunakan untuk menggambarkan kaum Kristen yang bertempur dalam sebuah perang suci demi Tanah Suci hingga--secara relatif--periode terakhir dari gerakan tersebut.”

Kata perang salib ini dalam bahasa Inggris adalah Crusade, Perang Salib III terjadi pada tahun 1189-1192 dengan penyebabnya daerah tanah suci yang sekarang disebut dengan Israel-Palestina dan orang-orang Kristen ingin merebut daerahnya kembali Perang Salib dan pasukan

tersebut memakai atribut lengkap yang mempunyai lambang khusus agama Kristen yaitu Salib. Dalam Perang Salib III raja-raja di Eropa ikut terlibat dalam Perang Salib seperti raja yang berasal dari Prancis, Jerman dan termasuk Richard I raja dari Inggris dan melawan pimpinan yang paling tangguh dari Islam yaitu Shalah al-Din al-Ayyubi atau Saladin dari Dinasti Ayyubiah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah tolak ukur yang menentukan arah pada suatu aktivitas agar dapat tercapai suatu yang diinginkan dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang penulis harapkan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi terjadinya Perang Salib III.
- b. Untuk mengetahui Peranan Richard I dalam merebut Yerusalem pada Perang Salib III tahun 1189-1192.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi dua yaitu:

a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini oleh para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terhadap masalah yang sama, dapat dijadikan pijakan dan sebagai acuan masukan tambahan, mengurangi dan menyanggah hasil penelitian sebelumnya. Dengan tujuan untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

b. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi peneliti dan calon peneliti dan pembaca. Bagi peneliti, adalah sebagai bahan informasi dalam penulisan penelitian. Bagi calon peneliti dan pembaca, sebagai tambahan informasi atau sebagai ilmu pengetahuan baru dalam kegunaan penelitian.